

**PELATIHAN PEMANFAATAN BAHAN BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GURU PAUD AN'NASAR**Risnajayanti<sup>1</sup> Usman<sup>2</sup> Yunissyah Hasan Saali<sup>3</sup> Nagandi Selviani<sup>4</sup> Riani<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: [risnajayanti0208@gmail.com](mailto:risnajayanti0208@gmail.com) [usman@umkendari.ac.id](mailto:usman@umkendari.ac.id) [Yunissyahhasansaali@gmail.com](mailto:Yunissyahhasansaali@gmail.com)  
[selvianisen@gmail.com](mailto:selvianisen@gmail.com) [anir70616@gmail.com](mailto:anir70616@gmail.com)**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, serta memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran yang dibentuk secara kreatif. Program pengabdian masyarakat ini melibatkan guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan berkualitas. Penggunaan bahan bekas untuk membuat media pembelajaran, yaitu: stik es krim, botol minuman, kardus, kertas, dan lain-lain. Bahan bekas ini digunakan untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik di lingkungan sekitar sekolah. Untuk itu, adanya kreativitas guru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas. Bahan bekas merupakan bahan yang sudah tidak terpakai, dan dapat ditemui di lingkungan sekitar yang terkadang hanya menumpuk dan seringkali dibuang ataupun dibakar. Adapun manfaat bahan bekas, yaitu pengolahan atau daur ulang seperti membuat kardus dengan bentuk geometri, stik es krim yang ditempelkan angka, botol minuman yang dibuat dengan bowling huruf, tutup botol yang diberi warna secara bervariasi, dan gelas minuman yang dijadikan wadah untuk memasukan angka atau huruf. Evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan serta keterampilan guru terkait pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas setelah program pengabdian masyarakat dilaksanakan. Hasil Pengabdian Masyarakat ini memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengkondisikan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan bahan bekas, dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam mendesain media pembelajaran secara efektif dan berkualitas.

**Kata Kunci:**Media pembelajaran;  
Bahan bekas**ABSTRACT**

*This community service aims to improve teacher skills and utilize materials used as creative learning media. This community service program involves teachers to facilitate the implementation of effective and quality learning. Use materials to make learning media, such as ice cream sticks, drink bottles, cardboard, paper, etc. This material is used to provide learning media that can be used according to the needs of teachers and students in the environment around the school. For this reason, there is teacher creativity in learning by utilizing used materials. Used materials are no longer used and can be found in the surrounding environment, where they sometimes pile up and are often thrown away or burned. The benefits of used materials include processing or recycling, such as making cardboard with geometric shapes, ice cream sticks with numbers attached to them, drink bottles made with bowling letters, bottle caps that are given various colors, and drink glasses that can be used as containers for entering numbers or letter. The evaluation was carried out to evaluate teachers' knowledge and skills regarding training in making learning media using used materials after the community service program was implemented. The results of this Community Service benefit teachers and students by allowing them to gain knowledge and skills that can be applied to learning by conditioning the surrounding environment. Using the materials used, teachers can increase creativity and skills in designing learning media effectively and with quality.*

**Keywords:**

Learning Media; used materials

**PENDAHULUAN**

PAUD An'Nasar Kendari terletak di Jl. Jati Raya No. 34 Wowawanggu, Kecamatan Kadia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Dalam program pengabdian yang dilaksanakan dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Guru PAUD An'Nasar". Pelatihan ini membantu guru PAUD mengembangkan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran yang

menarik dan inovatif dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi anak didik. Dengan memanfaatkan bahan bekas, sekolah dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli media pembelajaran baru. Sehingga, membantu terutama bagi PAUD yang memiliki keterbatasan anggaran.

Penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran mengajarkan tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan. Bahan bekas dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan tahapan perkembangan anak. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru yang terbiasa menggunakan bahan bekas lebih cenderung berpikir kritis dan mencari solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Penggunaan bahan bekas yang sering kali berasal dari lingkungan sekitar membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Anak didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan mengaitkan pada objek yang dikenal. Proses pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas sering kali melibatkan kerjasama antar guru, guru dan orang tua. Sehingga dapat memperkuat hubungan dan kolaborasi dalam komunitas pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang optimal, termasuk melalui kreativitas seni, mampu mempermudah siswa dalam mencerna materi pelajaran, sekaligus meningkatkan kreativitas dan pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang diajarkan (Nurlina & Bahera, 2024). Oleh karena itu, seorang guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, serta lebih selektif dalam memilih media pembelajaran. Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting dan menentukan bahkan sejajar dengan metode pembelajaran (Mustika, 2015). Tujuan dari penggunaan media pembelajaran sebagai sarana fasilitasi komunikasi pembelajaran diantaranya yaitu: (1) meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran; (2) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (3) memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai; (4) sebagai evaluasi mandiri; (5) sarana motivasi untuk guru lebih kreatif; (6) menyampaikan materi pembelajaran; dan (7) membantu siswa yang memiliki kelemahan tertentu. Sedangkan Fungsi media adalah (1) menyampaikan pembelajaran; (2) konstruksi dari lingkungan; dan (3) mengembangkan keterampilan kognitif (Acesta, 2017).

Bahan bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru. Barang bekas dimaksudkan semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya (Iskandar, 2006). Berdasarkan sifatnya bahan bekas dapat dikategorikan menjadi bahan bekas organik dan bahan bekas anorganik. Bahan bekas organik yaitu, bahan bekas yang dapat diurai oleh tanah (mudah terurai secara alami) seperti: daun, kain, kertas, dan kayu. Sedangkan, bahan bekas anorganik, seperti: bahan bekas yang tidak dapat diurai oleh tanah (tidak mudah terurai secara alami) yaitu: plastik, logam, dan kaca. (Nilawati, 2010).

Pengabdian masyarakat ini, memberikan informasi dan pemahaman kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memunculkan ide-ide kreatif berbasis pemanfaatan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar dan sudah tidak terpakai lagi sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan bahan bekas menjadikan media pembelajaran bagi guru dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif. Tujuan dari kegiatan ini, untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dari bahan-bahan bekas, sehingga dapat menghemat biaya dan menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak, serta mendukung pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD An'Nasar Kota Kendari dilaksanakan pada bulan Juni 2024 yang bertempat disalah satu ruangan kelas di PAUD tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Persiapan kegiatan pelatihan di PAUD An'Nasar Kota Kendari melibatkan beberapa tahap penting yang dimulai dengan survei tempat. Kegiatan survei ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian lokasi pelatihan dengan kebutuhan dan kondisi yang diharapkan, seperti fasilitas ruangan dan ketersediaan bahan yang akan digunakan. Survei ini juga menjadi langkah awal untuk memahami lingkungan PAUD secara lebih mendalam sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Setelah survei selesai,

tim pelatihan kemudian mengajukan permohonan izin kepada pengurus dan Kepala PAUD An'Nasar untuk memastikan semua prosedur administratif terpenuhi dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Tahap selanjutnya dalam persiapan adalah pengumpulan dan pengecekan alat, bahan, serta akomodasi yang diperlukan untuk pelatihan. Semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan disiapkan dengan cermat agar kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar dan efektif. Selain itu, persiapan ini juga mencakup pengaturan akomodasi bagi tim pelatihan, serta persiapan tempat pelatihan yang akan menggunakan salah satu ruangan kelas di PAUD An'Nasar. Dengan persiapan tempat yang baik, pelatihan dapat dilakukan dalam suasana yang kondusif dan nyaman bagi peserta.

Pelaksanaan pelatihan di PAUD An'Nasar melibatkan beberapa metode yang dirancang untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang komprehensif. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan, yang bertujuan untuk menciptakan suasana hangat dan mempersiapkan peserta untuk menerima materi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi tentang manfaat dan penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran, sementara metode praktik memungkinkan peserta untuk langsung terlibat dan mendapatkan pengalaman nyata dalam memanfaatkan bahan bekas tersebut. Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam pelatihan ini, karena memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami.

Evaluasi pelatihan dilakukan dengan cara yang sistematis untuk mengukur efektivitas pelatihan dan peningkatan kemampuan peserta. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan melalui tes tertulis atau praktik untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta telah meningkat. Selain itu, pengamatan langsung terhadap keterampilan peserta dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran selama sesi praktik juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Pemberian tugas atau proyek akhir kepada peserta untuk membuat media pembelajaran dari bahan bekas memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan mendapatkan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Penutupan kegiatan pelatihan melibatkan momen penting seperti foto bersama dengan peserta dan berpamitan dengan para guru dan Kepala PAUD An'Nasar. Selain itu, pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi bagian penting dalam menutup seluruh rangkaian kegiatan. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi yang mencakup semua tahapan pelatihan dan hasil yang dicapai, serta sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur ini, diharapkan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi para guru di PAUD An'Nasar dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dilaksanakan atas kerja sama Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari dengan guru di PAUD An'Nasar. Pelaksanaan dilakukan dengan observasi awal pada guru di PAUD An'Nasar. Adapun hasil observasi yang dilakukan dengan menentukan tema dalam melaksanakan pelatihan. Selanjutnya, mempersiapkan materi untuk pelatihan yang dipaparkan bersama guru. Pelatihan ini diikuti oleh 6 guru yang bertempat di ruangan PAUD An'Nasar.



Gambar 1: Memperkenalkan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran kincir angka

Dalam pelatihan ini, pemateri memperkenalkan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dengan fokus pada pembuatan kincir angka. Berbagai bahan yang digunakan, seperti: karton bekas, tutup botol, dan sedotan/stik es krim dimanfaatkan untuk membuat kincir angka yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk pengenalan konsep angka dan operasi dasar. Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk kreatif dalam menggunakan bahan yang mudah didapat, sekaligus mempromosikan konsep daur ulang dan pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif.

Bahan bekas sebagai media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan, sehingga dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Salma & Nurlina, 2024). Dengan memanfaatkan bahan yang tidak lagi dipakai, seperti kardus, kaleng susu, stik es krim, dan botol air mineral, pendidik dapat menciptakan alat bantu belajar yang efektif dan menarik. Penggunaan bahan bekas ini tidak hanya mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru, tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Putranto, 2023). Melalui proses daur ulang ini, diajarkan untuk melihat nilai dalam benda-benda yang dianggap sebagai sampah, serta mengembangkan keterampilan kreatif mereka dalam menciptakan media pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran sangatlah berarti. Selain mengurangi limbah, bahan-bahan tersebut dapat diolah menjadi media yang bermanfaat dan menarik. Dengan pengolahan yang tepat, bahan bekas seperti: botol air mineral, tutup botol, kaleng susu, dan kain perca dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan media pembelajaran yang ramah lingkungan tetapi juga mengajarkan anak didik bahwa bahan bekas memiliki potensi yang tinggi jika diolah dengan baik, sehingga tidak semua sampah harus dibuang.



Gambar 2: Hasil Praktek dan Diskusi Bersama Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran Kincir Angka

Pelatihan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran di PAUD An'Nasar telah terlaksana dengan baik berkat partisipasi aktif dan kerjasama antara tim pengabdian dan para guru. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Adapun indikator pencapaian pelatihan menunjukkan bahwa, pada program ini tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta, pemahaman yang baik terhadap materi, serta kemampuan untuk mengaplikasikan teknik pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas. Seluruh peserta tidak hanya mengikuti pelatihan dengan antusias, tetapi juga mampu menghasilkan produk media pembelajaran yang kreatif dan fungsional sesuai dengan arahan yang diberikan. Selain itu, umpan balik positif dari peserta dan hasil observasi selama pelatihan menegaskan tujuan pelatihan tercapai, dengan peserta merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan bahan bekas sebagai alat bantu pengajaran.

Menurut Arsyad (2015) menyatakan bahwa media merupakan penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat membantu anak memahami pengetahuan dan keterampilan anak. Selanjutnya, Fadlillah (2016), menyatakan bahwa media adalah alat yang digunakan guru untuk mendukung proses penyampaian pesan atau bahan pelajaran kepada anak.

Pada pelaksanaan pelatihan banyak guru yang tertarik dengan materi yang disampaikan. Beberapa guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Hasil evaluasi pelatihan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran bagi guru, yaitu: melatih keterampilan, menambah wawasan pengetahuan guru dalam penggunaan bahan bekas setelah melaksanakan pelatihan. Adapun manfaat

bagi guru yaitu: peningkatan kualitas pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif berbasis pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran serta dapat dimuat dalam pembuatan modul ajar.

Media bahan bekas adalah media atau alat bantu pembelajaran yang menggunakan atau dibuat dari bahan-bahan bekas atau bahan yang tidak digunakan. Sehingga bahan bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun lebih dari satu kali (Laila & Shari, 2016). Adapun pemanfaatan bahan bekas adalah proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali (Sjamsir et al., 2018).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran di PAUD An'Nasar meliputi dukungan kuat dari berbagai pihak, termasuk institusi PAUD dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, serta kepedulian yang tinggi dari para pendidik terhadap masalah penggunaan bahan bekas. Partisipasi yang tinggi dari para guru juga menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan ini. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti: kurangnya pemahaman dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran, yang menyebabkan tantangan dalam penerapan materi yang diberikan selama pelatihan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan bahan bekas berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran, seperti yang terlihat dari hasil evaluasi dan latihan praktek pembuatan media. Guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran, yaitu kincir angka yang dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran. Selain itu, partisipasi aktif para guru dalam seluruh kegiatan pelatihan, mulai dari mengikuti materi hingga sesi praktek dan diskusi, mencerminkan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya.

## REFERENSI

- Acesta, A. (2017). Urgensi Media Pembelajaran pada Pendidikan Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 197–202.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz.
- Iskandar, A. (2006). *Daur Ulang Sampah*. Azka Mulia Media.
- Laila, A., & Shari, S. (2016). Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan barang-barang bekas pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 1–15. <http://efektor.unpkediri.ac.id>
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.311>
- Nilawati, E. S. (2010). *Menyulap Sampah jadi Sampah Kerajinan Cantik*. Nobel Edumedia.
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar Melalui Bermain : Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v7i2>
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5882>
- Salma, S., & Nurlina, N. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.65-74>
- Sjamsir, H., Sutriyani Jafar, F., & Nurjanah, A. (2018). Early Childhood Education Journal of Indonesia Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Tk Islam Al-Kautsar Samarinda. *IJECES: Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 1–6.